

URGENSI PROGRAM *PARENTING* DI LEMBAGA PAUD

Nila Fitria¹⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia
nilafitria84@gmail.com

Abstrak : Program *parenting* merupakan bagian penting dari pendidikan keluarga terutama orang tua. Keluarga sebagai “tri centra” pendidikan selain sekolah dan masyarakat menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan anak. Berdasarkan UU No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa pendidikan dan pengasuhan perlu diberikan kepada anak sejak masa kehamilan, kelahiran, sampai remaja. Kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dan mengasuh dan mendidik anak. Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal tahun 2014 menetapkan kebijakan untuk melaksanakan program Penyelenggaraan Pendidikan Keorantuaan di setiap lembaga PAUD. Berdasarkan kebijakan itu peneliti berupaya untuk melakukan studi tentang urgensi program *parenting* di lembaga PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif- kualitatif, dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan sumber data guru TK, guru RA, guru PAUD, kepala TK, kepala RA, dan pengelola PAUD. Sementara analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD di kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak lembaga PAUD yang belum optimal dalam melaksanakan program *parenting*.

Kata Kunci: *program parenting, orang tua, lembaga PAUD*

THE URGENCY PARENTING EDUCATION PROGRAM OF THE PAUD INSTITUTION

Abstract: Parenting Program is an important part of the education of families especially parents. The family as a "tri centra" education in addition to the school and the society became inseparable part in the development of the child. Based on Act No. 23-year 2002 on child protection, care and education that needs to be given to children from the time of pregnancy, birth, to adolescents. In fact, there are still many parents who don't have the knowledge and skills and nurturing and educating children. The efforts of the Ministry of education and Culture Directorate General, PAUD, non-formal, and Informal year 2014 sets the policy to implement the program of organizing Education parenting institutions in PAUD. Based on the policy that the researcher is attempting to do a study of urgency parenting education program, in PAUD institutions. The research method used is descriptive-qualitative method, with engineering data retrieval form of observation, interview and documentation. With the data source, the kindergarten teacher, RA teacher, PAUD teacher, the head of the kindergarten, head of RA, and the provider of PAUD. While data analysis is done using qualitative data analysis techniques. Research conducted at the Institute of PAUD in the town of Tangerang and South Tangerang. The results of the research it is known that there are still many PAUD education institutions are not optimal in the exercise of parenting program.

Keywords: *parenting program, parents, PAUD institutions*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya era globalisasi pada zaman ini, menuntut orang tua untuk dapat pula mengikuti kemajuan teknologi dan informasi. Berkembangnya teknologi mempermudah informasi yang diterima oleh masyarakat. Sehingga akses informasi bagi orang tua dapat diperoleh dengan mudah. Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di keluarga harus memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Pertumbuhan menurut Soetjiningsih (2012) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic. Sedangkan perkembangan Soetjiningsih (2012) bertambahnya kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang terorganisasi dan berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjiningsih, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh orang tua. Menurut teori neurologi bahwa otak anak akan berkembang dengan pesat dari usia 0-5 tahun sebanyak 50% selanjutnya akan berkembang sebanyak 30% sampai usia 8 tahun. Masa itulah yang disebut dengan masa “*golden aged*”.

Penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi kepada anak. Hasil observasi yang dilakukan pada salah satu taman kanak-kanak, masih banyak orang tua yang tidak memberikan stimulasi kepada anaknya. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang untuk melakukan stimulasi kepada anaknya. Terdapat pula orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak sehingga orang tua mendidik, mengasuh, dan merawat anaknya sebagaimana orang tuanya telah mendidik, merawat, dan mengasuhnya di masa yang lalu. Menurut Pestalozzi, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan baik sebelum berlanjut pada tahap berikutnya. Jika permasalahan yang muncul dalam suatu tahap perkembangan akan menjadi hambatan bagi anak tersebut dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dan hal ini akan memberika pengaruh yang cukup besar pada tahap berikutnya.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua, lembaga pendidikan dapat melakukan program *parenting* bagi orang tua. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usai dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sejalan dengan itu tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami lingkungan sekitarnya, orang lain, dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Program pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi adalah program pendidikan yang memiliki kesinambungan antara lembaga PAUD dengan keluarga (Kemendikbud:2012). Seiring dengan itu dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa pendidikan informal merupakan salah satu jalur pendidikan yang diakui di Indonesia. Keluarga dimana orang tua berperan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Menurut Jean Piaget, pakar psikologi, seorang anak perlu melakukan aksi-aksi terhadap lingkungannya agar dapat mengembangkan cara pandang yang kompleks dan cerdas atas setiap pengalamannya. Sebagai salah satu tugas orang tua memberikan pengalaman kepada anaknya melalui pendidikan di sekolah dan pendidikan di keluarga. Melihat pentingnya kesesuaian program pengasuhan anak di dalam keluarga dan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, maka peneliti mendeskripsikan urgensi program *parenting* di lembaga PAUD di wilayah kota Tangerang dan Tangerang Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi focus penelitian secara umum

adalah “Urgensi Program *Parenting* di Lembaga PAUD”. Adapun sub focus dalam penelitian tentang urgensi program pendidikan *parenting* di lembaga PAUD adalah (1) Memberi gambaran proses pelaksanaan program pendidikan *parenting* di lembaga PAUD (TK, RA, PAUD) (2) Memberi gambaran keterlibatan orang tua dalam program pendidikan *parenting* di masing-masing lembaga PAUD

METODE

Penelitian ini dilakukan pada guru di Taman Kanak-Kanak (TK), guru di Raudlatul Athfal (RA), dan guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di wilayah kota Tangerang. dan Tangerang Selatan. Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Mulai bulan Februari 2018 – Juli 2018. Subjek penelitian adalah 5 guru TK, 2 guru RA, dan 3 guru PAUD. Jumlah dari seluruh subjek penelitian berjumlah 10 guru.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, yaitu tentang Urgensi Program Pendidikan *Parenting* di Lembaga PAUD, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Strauss & Corbin (2007) istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan angka. Menurut Moeleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada sumber data dimana peneliti mendapatkan data (Arikunto, 2002) yang terdiri dari :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2005), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti hendak mengumpulkan data primer yang didapatkan melalui wawancara langsung dari guru yang menjadi subjek. Subjek penelitian terdiri dari 5 guru TK, 2 guru RA, 3 guru PAUD.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2005), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh pengumpul data misalnya alat perekam dan dokumen. Alat perekam yang digunakan berupa *handphone* untuk mendapatkan data-data yang akan diperoleh peneliti. Data –data yang dikumpulkan berupa foto-foto aktifitas terkait program pendidikan *parenting* di lembaga PAUD.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah :observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2011), bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu, partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terus terang atau tersamarkan, dan partisipasi lengkap. Dalam hal ini peneliti memilih partisipasi pasif dikarenakan peneliti hanya mengamati dan tidak berkontribusi dalam kegiatan *parenting*.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak secara tatap muka, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti saat wawancara berlangsung. Jenis wawancara adalah wawancara mendalam (*indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informanyang telah peneliti siapakan pertanyaannya. Wawancara di ikuti ke dalam pedoman wawancara guru dengan kategori kode catatan.

CWT1 untuk hasil wawancara dengan guru TK ke 1 (satu), CWT2 untuk hasil wawancara dengan guru TK ke 2 (dua), CWT 3 untuk hasil wawancara dengan guru TK ke 3 (tiga), CWT4 untuk hasil wawancara dengan guru TK ke4 (empat), CWT5 untuk hasil wawancara dengan guru TK ke5 (lima). CWR1 untuk hasil wawancara dengan guru RA ke1 (satu) dan CWR2 untuk hasil wawancara dengan guru RA ke2 (dua). Sedangkan kode untuk guru PAUD, CWP1 untuk hasil wawancara dengan guru PAUD ke 1 (satu), CWP2 untuk hasil wawancara dengan guru PAUD ke 2 (dua), CWP3 untuk hasil wawancara dengan guru PAUD ke 3 (tiga).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data-data yang sudah ada seperti hasil data dari wawancara dan observasi. Data dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti dapat berupa arsip-arsip yang meliputi data pelengkap dan penunjang mengenai program pendidikan *parenting* di lembaga PAUD.

D. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biken (Moleong, 2005) mengartikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Aktivitas dalam data ini, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing /verification*. Mereduksi data berarti merangkum data yang sudah terkumpul dan dipilih sah diberi kode oleh peneliti. Wawancara diberi kode CW dan dokumentasi diberi kode CD.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal yang didukung oleh bukti yang valid.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dapat diketahui dengan menggunakan kredibilitas. Kredibilitas merupakan kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden, kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

1. Triangulasi dengan Sumber

Penelitian ini peneliti akan bertanya dan membandingkan hasil wawancara serta pengamatan terhadap subjek kepada pihak sekolah

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi metode dilakuakn dengan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data serta mengetahui kebenaran informasi yang utuh berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengecek kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di TK, RA, dan PAUD, maka dapat diketahui

a. Proses Pelaksanaan Program Pendidikan *Parenting* di Lembaga PAUD

Proses pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masing-masing lembaga PAUD berbeda-beda. Diawali dengan perencanaan program tahunan yang dibuat oleh kepala sekolah beserta para guru untuk dapat melaksanakan program pendidikan *parenting* (CWT1). Bagi guru RA perencanaan program pendidikan *parenting* direncanakan oleh komite sekolah (CWR2). Bagi guru

PAUD perencanaan program pendidikan *parenting* direncanakan oleh guru PAUD(CWP1). Tetapi terdapat pula lembaga PAUD yang belum merencanakan program pendidikan *parenting* (CWT2)(CWT4)(CWR2)(CWP1)(CWP2). Program pendidikan *parenting* dilaksanakan 3-4 kali dalam satu tahun pelajaran (CWT1)(CWT3), terdapat pula lembaga PAUD yang melakukan program pendidikan *parenting* satu kali dalam setahun (CWT5)(CWR1)(CWP3). Tetapi terdapat lembaga PAUD yang belum melaksanakan program pendidikan *parenting* (CWT2)(CWT4)(CWR2)(CWP1)(CWP2).

Setelah menentukan waktu pelaksanaan program pendidikan *parenting*, lembaga PAUD menentukan tema dan narasumber. Berkaitan dengan tema yang dipilih oleh guru berkenaan dengan “Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini” (CWR1), “Meningkatkan EQ dan IQ pada Anak dengan Cara Bermain”(CWT1), “Mengatasi *Bullying* pada Anak” (CWT1). Adapun narasumber pada program *parenting* yaitu ketua yayasan (CWT1), Psikolog (CWR1)(CWT3)(CWT5), kepala sekolah (CWT3), ustadzah (CWT3), dan orang tua murid yang memiliki profesi yang dapat mendukung tumbuh kembang anak (CWT1).

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Program *Parenting*

Keterlibatan orang tua dalam program *parenting* di Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA) terlibat dalam beragam hal. Orang tua terlibat dalam menentukan tema, waktu pelaksanaan, serta narasumber (CWT1)(CWT2)(CWR1)(CWR2). Orang tua juga terlibat menjadi penyelenggara program *parenting* dikarenakan salah satu program kerja komite sekolah yang harus dilaksanakan setiap tahun (CWT1)(CWP1). Keterlibatan orang tua lainnya berkenaan dengan orang tua menjadi narasumber dalam program *parenting* dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua dengan profesi sebagai psikolog, dokter, dan dosen (CWT1)(CWR1)(CWP1)(CWT2)(CWT3). Program *parenting* merupakan salah satu kegiatan yang penting karena dapat menambah wawasan dan pendidikan untuk orang tua khususnya dalam tumbuh kembang anak (CWP3), selain itu program *parenting* membantu orang tua dan guru dalam mengetahui dan mengatasi masalah anak(CWR1), hal lain menganggap program *parenting* merupakan kegiatan yang penting karena sebagai salah satu wadah komunikasi antar orang tua dan lembaga pendidikan agar dapat terlaksananya program sekolah (CWT3).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, perlu dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai urgensi program pendidikan *parenting* di lembaga PAUD.

1. Proses Pelaksanaan Program Pendidikan *Parenting* di Lembaga PAUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pelaksanaan program *parenting* yang dilakukan lembaga PAUD memiliki keragaman proses pelaksanaan program *parenting*. Salah satu lembaga PAUD mengikutsertakan orang tua dalam proses pelaksanaan program pendidikan *parenting*. Orang tua terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan *parenting*. Selain itu orang tua ikut serta dalam menentukan waktu pelaksanaan program pendidikan *parenting* serta orang tua juga terlibat menjadi narasumber.

Hal tersebut selaras Hastuti (2015) *parenting* adalah proses menumbuhkembangkan dan mendidik anak sejak pasca kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya ibu dan ayah yang melakukannya (orangtua biologis dari anak). Tentunya banyak sekali pengetahuan yang diperoleh oleh orang tua dalam mengikuti program *parenting*. Tetapi terdapat pula lembaga PAUD yang tidak melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan *parenting* hanya saja orang tua terlibat menjadi peserta program pendidikan *parenting*. Orang tua yang menjadi peserta dalam program *parenting* tentunya akan mendapatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, permasalahan anak, dan materi yang berkaitan dengan anak.

Menurut Kagan dalam Hidayati (2010) mengartikan *parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi anak, dimana orang tua atau pengasuh harus melakukan hal-hal yang mencakup agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat. Pelaksanaan program *parenting* dilakukan di lembaga PAUD, melihat peran orang tua dan anak di

lingkungan masyarakat khususnya bagaimana orang tua dan anak dapat bersosialisasi di lingkungan lembaga PAUD.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Program *Parenting*

Bagi lembaga PAUD yang melibatkan program *parenting* kepada orang tua, orang tua terlibat menjadi penyelenggara kegiatan program *parenting*. Orang tua menentukan waktu pelaksana, tempat, narasumber. Orang tua yang terlibat dalam program *parenting* mencakup pula menjadi peserta dari program *parenting* untuk dapat menambah pengetahuannya dan keterampilan agar dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Menurut Wong dalam Lestari (2012) keterlibatan orang tua adalah orang tua menunjukkan suatu derajat dalam hal keterikatan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari. Terlibatnya orang tua dalam program *parenting* tentunya orang tua berperan aktif dalam kegiatan anak baik di sekolah, masyarakat, dan tentunya di lingkungan keluarga. Kemendikbud (2016) bentuk kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat hanya dibatasi pada pendidikan orang tua (*parenting education*), dimana banyak dari lembaga PAUD yang melibatkan orang tua sebagai peserta program *parenting*. Dengan terlibatnya orang tua dalam program *parenting* sebagai peserta, maka orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam tumbuh kembang anak. Jeynes dalam Amini (2015) mengatakan batasan keterlibatan orang tua ialah partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan pengalaman bagi anak mereka, meliputi keterlibatan orang tua berbasis di rumah juga termasuk keterlibatan orang tua di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat meliputi: memelihara arah kemajuan anak, sering berkomunikasi dengan guru, memastikan bahwa anak-anak menikmati tantangan, kelas pembelajaran yang baik, serta anak dirahkan untuk memiliki motivasi untuk dapat berprestasi tinggi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua lembaga PAUD yang menganggap penting dari program *parenting* dilakukan di lembaga PAUD. Terlihat dari hasil penelitian masih ada lembaga PAUD yang tidak melaksanakan program *parenting*. Salah satu alasan dikarenakan pengetahuan yang minim tentang program *parenting*. Selain minimnya pengetahuan tentang program *parenting*, lembaga PAUD sulit mendatangkan narasumber. Selain itu juga lembaga PAUD merasa sulit mengundang orang tua dikarenakan peserta *parenting* (orang tua) berhalangan hadir karena bekerja atau memiliki kegiatan yang sudah direncanakan.

Sedangkan lembaga PAUD yang telah melakukan program *parenting* melakukan proses pelaksanaannya mulai dari menentukan waktu pelaksanaan, tema, narasumber dan tempat pelaksanaan. Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan mencakup pula terlibatnya orang tua menjadi narasumber, di lihat dari latar pendidikan orang tua yang berprofesi sebagai dokter, psikolog, dan dosen. Program pendidikan *parenting* akan menambah wawasan dan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang anak guna mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, Petunjuk Teknis Ujicoba Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga (*Parenting*) di Lembaga PAUD. Jakarta : Dikbud

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2015. Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keorangtuaan (*Parenting*). Bandung

Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung :Alfabeta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Dikbud

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Menjadi Orang Tua Hebat, Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikbud

Hidayati, Zulaeha. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. Yogyakarta: B First

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Seefeldt, Carol dan Barbara, A. Wasik . 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks

Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta. Indeks.